

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan

1. Sejarah Singkat PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan

PT BPR Syariah Al-Washliyah didirikan pada periode I dan beroperasi sejak tanggal 08 November 1994. Pada awalnya BPRS Al-Washliyah berkedudukan di Jl. Perintis Kemerdekaan No.151A Tanjung Morawa. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Raja Inal Siregar dengan menetapkan H. Suprpto sebagai direktur utama dan Ir. H.Muh. Arifin Kamdi, M.si, H. Muslin Batu Bara, Khalifah Sitohang, Hidayatullah, S.E, dan H. Murat Hasyim sebagai komisaris.

Pada periode II dibentuk nama struktur organisasi yang baru yaitu : H. T. Kholisbah sebagai direktur utama, serta nama-nama yang meliputi Ir. H.Muh. Arifin Kamdi, Msi, H. Muslin Batu Bara, Khalifah Sitohang, Hidayatullah, S.E, dan Drs. H. Miftahuddin MBA ditetapkan sebagai komisaris.

Kemudian, di periode III yakni pada tanggal 02 April 2003, kantor PT. BPRS Al Washliyah telah berpindah di Jl. SM. Raja No. 51D Simpang Limun Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H. T. Rizal Nurdin. Sebagai direktur utama adalah Bapak Hidayatullah, SE dan sebagai komisaris adalah Bapak Ir. H.M. Arifin Kamdi, M.si, serta Bapak Drs. H. Miftahuddin M.B.A.

Sejak saat itu, bank menjalankan operasinya berdasarkan syariat islam dengan menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung riba. Tahun 2013, bank memiliki gedung baru di Jl. G. Krakatau No. 28 Medan yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H. 39 onugroho pada tanggal 06 Januari 2014. Drs. H. Hasbullah Hadi, S.H. M., dan Drs. H. Miftahuddin M.B.A ditetapkan sebagai komisaris. Pihak Dewan Pengawas Syariah saat itu adalah Dr. H. Ramli Abd.

Wahid. M.A. Dan yang menjabat sebagai direktur utama ialah H.R. Bambang Risbagio, S.E dan Tri Auri Yanti, S.E, M.E.I sebagai direktur operasional.

a. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur PT. BPRS Al-Washliyah

1) Visi

Visi PT. BPRS Al-Washliyah menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan umat.

2) Misi

Misi PT. BPRS Al Washliyah memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan dan menjalankan bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

3) Tujuan

Tujuan utama manajemen PT. BPRS Al Washliyah adalah merencanakan dan mengatur perusahaan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan profit dan *falah oriented*.

4) logo perusahaan

Gambar 4.1

Logo BPRS Al-Washliyah Medan



5) Struktur Organisasi

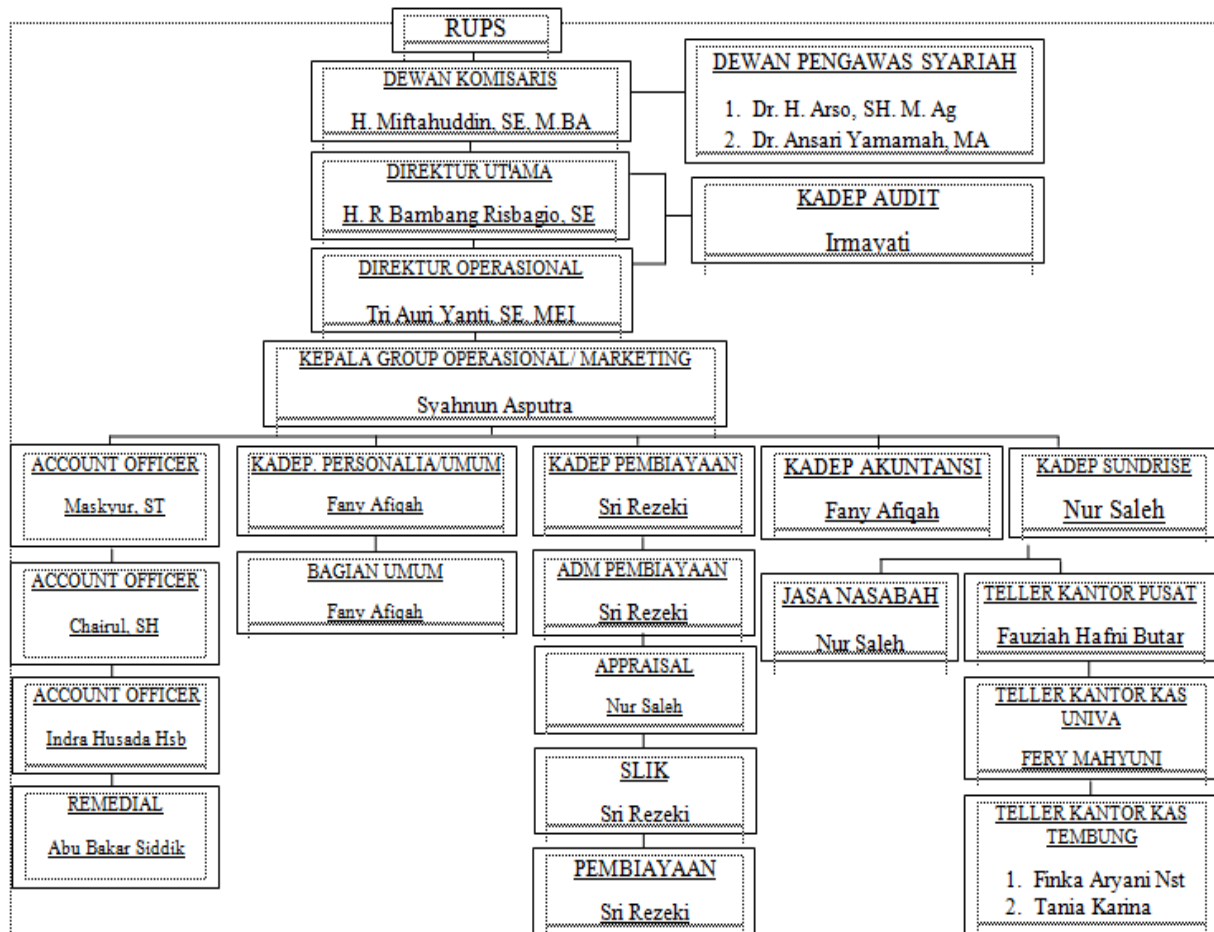
Struktur organisasi adalah keseluruhan dari pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk lebih mudah dalam pembentukan dan penempatan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan dan untuk memperjelas dalam bidang masing-masing tiap personil, sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai serta bagaimana seharusnya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan lainnya, sehingga terciptanya keseluruhan yang baik dalam lingkungan kerja suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian organisasi di atas PT.BPRS Al Washliyah Medan memiliki struktur organisasi. Dari struktur organisasi yang digunakan PT.BPRS Al Washliyah Medan antara lain sebagai berikut:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi pada BPRS Al-Washliyah Medan



2. Kegiatan Operasional Perusahaan

a. Produk Dana

1) Tabungan Wadiah

Merupakan produk tabungan berupa titipan dana nasabah yang dapat ditarik setiap saat dan bank dapat memberikan bonus kepada nasabah atas pemanfaatan dana titipan ini.

2) Tabungan Mudharabah

Simpanan nasabah yang dikelola bank untuk memperoleh keuntungan yang dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati, setoran awal Rp. 10.000.- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi.

3) Deposito Mudharabah

Simpanan berupa investasi berbentuk tabungan yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu yang ditetapkan dan akan memperoleh bagi hasil berdasarkan kesepakatan.

b. Produk Pembiayaan/Piutang

1) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan kerja sama dengan pemilik dana kepada pengelola dana untuk kegiatan usaha tertentu dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati.

2) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan modal serta keuntungan dibagi dan kerugian di tanggung bersama.

3) Pembiayaan Murabahah

Merupakan akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin atau keuntungan yang telah disepakati di awal oleh kedua belah pihak.

4) Ijarah

Merupakan akad sewa-menyewa antara kedua belah pihak untuk memperoleh imbalan atas barang yang disewa.

5) Ijarah/ Muntahiyah Bittamlik

Akad sewa-menyewa dengan opsi perpindahan hak diakhir sewa.

6) Transaksi Multijasa

Piutang yang diberikan kepada nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.

7) Rahn

Penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

8) Qardh

Pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, serta sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9) Qardhul Hasan

Dana kebajikan yang berasal dari zakat, infaq dan sadaqah (ZIS).

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak instansi yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Tabungan, Deposito, dan *Cash Ratio*, dari Maret 2017 sampai dengan Desember 2020. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan yaitu dengan mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, hampir mendekati normal apa tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal *kolmogorov-Smirnov test* yang membandingkan distribusi normal. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10708879
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.045
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 diatas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu *cash ratio* berdasarkan masukan variabel independen yaitu Tabungan dan deposito.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang murni yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (tidak terdapat multikolinieritas). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika hasil nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	77.470	2.433		31.836	.000			
	TABUNGAN	4.151E-9	.000	.720	7.667	.000	1.000	1.000	
	DEPOSITO	6.409E-10	.000	.301	3.202	.003	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: CASH RATIO

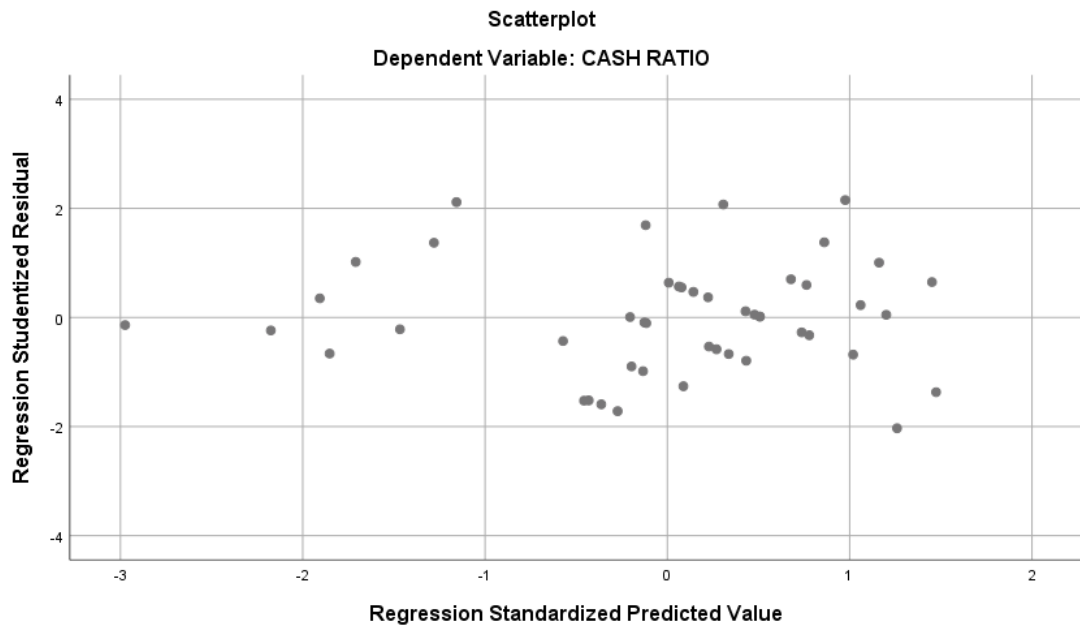
Hasil pengujian Multikolinieritas Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF dimana semuanya berada dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Carapengambilan keputusan dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dan *uji glejser* dibawah ini:

Gambar 4.3

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Titik-titik plotting menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik plotting tidak berkumpul hanya pada satu tempat saja, baik diatas maupun dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik plotting tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi problem heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas *glejser*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.958	5.276		15.535	.000
	Tabungan	5.728E-10	.000	.115	.525	.608
	Deposito	1.240E-9	.000	.594	2.704	.018

D a. Dependent Variable: ABSRESS_CR

Ketentuan uji heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel tabungan (0,608 > 0,05) dan variabel deposito (0,018 > 0,05) tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terhadap korelasi antara kesalahan. Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Terdapat beberapa cara untuk menghitung autokorelasi dalam regresi antara lain metode grafik dan uji *Durbin-Watson* dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.624	1.05028	1.628

a. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan

b. Dependent Variable: Cash Ratio

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas, dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Diketahui nilai D-W sebesar 1,628, Jumlah banyaknya data (N) sama dengan 48, dan jumlah variabel independen 2 (k=2) . pada

ketentuan nilai tabel durbin Watson maka didapatkan nilai $dL=1,4500$ dan $dU=1,6231$. Yang artinya Karna nilai DW (1,628) berada diantara $du < d < 4-du = 1,6231$ $< 1,628 < 2,3769$ dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.470	2.433		31.836	.000		
	TABUNGAN	4.151E-9	.000	.720	7.667	.000	1.000	1.000
	DEPOSITO	6.409E-10	.000	.301	3.202	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CASH RATIO

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$= 77,470 + 4,151X_1 + 6,409X_2$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

- 1) Nilai koefisien *Cash Ratio* (Y) adalah sebesar 77,470 yang artinya apabila nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka keputusan sebesar 81,958 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi Tabungan (X1) sebesar 4,151 yang artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel tabungan 1 satuan dan nilai

variabel lainnya tetap (konstan), maka *Cash Ratio* akan mengalami kenaikan ataupun penurunan 4,151satuan.

3) Nilai koefisien regresi Deposito (X2) sebesar 6,409 yang artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel deposito 1 satuan dan nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka *Cash Ratio* akan mengalami kenaikan ataupun penurunan 6,409satuan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	77.470	2.433		31.836
	Tabungan	4.151E-9	.000	.720	7.667
	Deposito	6.409E-10	.000	.301	3.202

a. Dependent Variable: Cash Ratio

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t (0,05/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,025 ; 48 - 2 - 1) \\
 &= 0,025 ; 45 \text{ maka nilai } t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 2,014
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

1) Nilai t_{hitung} untuk constant yaitu 31,836. Dengan degree of freedom diperoleh rumus $df = n - k$ dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel dependen dan variabel independen), sehingga diperoleh $df = 48 - 3 = 45$ dan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh = 5%: 2 =2,5% atau 0,025 (uji 2 arah), diperoleh nilai

t-tabel sebesar 2,014, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($15,535 > 2,160$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi berdasarkan nilai yang dihasilkan maka nilai constant terdapat hubungan yang positif dengan Variabel Independen yaitu Tabungan dan Deposito pada PT. BPR syariah Al-Washliyah Medan.

- 2) Nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel tabungan yaitu 7,667. Pada t_{tabel} dan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,014. Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan untuk nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dalam perumusan hipotesis Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi berdasarkan nilai yang dihasilkan maka tabungan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan *cash ratio* pada PT. BPR syariah Al-Washliyah Medan.
- 3) Nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel deposito yaitu 3,202. Pada t_{tabel} dan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,014. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan untuk nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Dalam perumusan hipotesis Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi berdasarkan nilai yang dihasilkan maka Deposito terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan *cash ratio* pada PT. BPR syariah Al-Washliyah Medan.

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabelindependen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadapvariabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapatdigunakan untuk memprediksi variabel atau tidak. Hasil dari pengujian f (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.025	2	44.512	34.738	.000 ^b
	Residual	56.380	44	1.281		
	Total	145.404	46			

a. Dependent Variable: Cash Ratio

b. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45 \text{ adalah } 3,20$$

$$F_{\text{hitung}} = 34,738$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

1) jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan dan deposito secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel *cash ratio*

2) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar $34,738 > 3,20$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh bersama-sama antara Tabungan dan Deposito terhadap *Cash Ratio* secara bersama-sama (simultan).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel

terikatnya. Hasil koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.624	1.05028

a. Predictors: (Constant), Deposito, Tabungan

b. Dependent Variable: Cash Ratio

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,801 atau 80,1% yang berarti tingkat hubungan antara variabel Tabungan dan deposito dengan *Cash Ratio* adalah kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,60-0,899). Sementara nilai koefisien determinasi (R² / R Square) sebesar 0,642. Hal ini berarti variabel tabungan dan deposito dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai *cash ratio* yaitu 64,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 64,2\% = 35,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tabungan Terhadap *Cash Ratio*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Ratio*. Ini menggambarkan bahwa dana tabungan yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan, sangat berpengaruh besar terhadap kas bank. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Tingkat suku bunga pada tabungan relatif lumayan tinggi dari kontribusi terhadap komposisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa dana tabungan memberikan pengaruh

terhadap kas. Resiko kebutuhan likuiditas dari dana tabungan ini pun juga relatif besar sebab fluktuasi dana dari dana tabungan ini relatif sangat tinggi sejalan dengan kemudahan dan fasilitas penarikannya dan untuk itu dibutuhkan penjagaan kebutuhan likuiditasnya.

Nilai t -hitung untuk variabel tabungan yaitu 7,667. Pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,014. Sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan berpengaruh terhadap *Cash Ratio* PT. BPR Syariah periode pada 2017-2020 dengan alasan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih dibandingkan nilai t_{tabel} sehingga hipotesis H_0 Ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Jesti Anggraini yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga yang termasuk tabungan dan deposito.¹

2. Hasil Penelitian Pengaruh Deposito Terhadap Cash Ratio

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Ratio*. Ini menggambarkan bahwa deposito yang berhasil dihimpun masuk dalam kategori setara kas yang berpengaruh besar terhadap *Cash Ratio*. Karena deposito termasuk salah satu investasi yang likuid, berjangka pendek, dan cepat untuk dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Deposito yang relatif lebih tinggi daripada tabungan dikarenakan masyarakat lebih cenderung menempatkan dana-nya pada deposito yang memberikan return yang lebih besar.

Nilai t -hitung untuk variabel deposito yaitu 3,202. Pada t -tabel dengan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,014. Karena t -hitung $> t$ -tabel maka H_a diterima dan

¹Jesti Anggraini. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah periode 2014-2016*, fakultas Ekonomi dan Bisnis. (Bengkulu : UIN, 2017). Hlm 12

untuk nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel deposito berpengaruh terhadap *Cash Ratio* PT. BPR Syariah periode pada 2017-2020. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Enny Susilowaty dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, dan deposito memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Rasio Likuiditas *Cash Ratio*.² Deposito yang minimum harus dipelihara oleh perusahaan untuk tetap stabil dan perusahaan tetap bersifat likuid, karena deposito yang tinggi akan menghasilkan keadaan kas yang likuid.

3. Hasil Penelitian Pengaruh tabungan dan Deposito Terhadap Cash Ratio

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan dan deposito secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Ratio* setidaknya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Nilai Fhitung untuk variabel independen yaitu 34,738 dan nilai Ftabel 3,20 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan dan deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Cash Ratio* PT. BPR Syariah periode pada 2017-2020 secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Lie Njok Lan yang menyatakan bahwasannya Dari hasil analisa data baik kualitatif maupun kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa didapati pengaruh Tabungan dan Deposito Berjangka terhadap *cash ratio*.³

²Enny Susilowaty, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

³ Lie Njok Lan. 2019. *Pengaruh Komposisi Giro, Tabungan Dan Deposito Terhadap Profitabilitas dan Cash Ratio PT. Bank Jasa Jakarta*. Manajemen. Stie Wiyatamandala